



Export-Growth Dynamics in NICs: An Econometric Investigation

Athiyyah Nursyifa Tisnandar¹, Agung Permana², Rinny Apriliany Zakaria^{3*}, Dijan Rahajuni⁴

¹²³⁴Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Kabupaten Banyumas, Indonesia

Email: rinny.zakaria@unsoed.ac.id

Received: 17 07 2025 ; Published: 08 11 2025

A B S T R A C T

In international economic studies, the relationship between exports and economic growth has long been a subject of debate. Two key hypotheses growth-led export and export-led growth have been proposed to explain this linkage. This study investigates the validity of both hypotheses in four ASEAN NICs (Indonesia, Thailand, Malaysia, and the Philippines) from 2000 to 2023 using the Granger Causality Test. It also examines the interaction between the two variables through a linear framework utilizing the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The Granger causality results indicate that economic growth causally influences exports, thereby supporting the growth-led export hypothesis in all four countries. Moreover, the ARDL findings reveal that economic growth exerts a positive impact on exports in both the short and long term. These results underscore the importance of promoting economic activity, particularly in productive sectors that can strengthen export performance.

Keywords: Growth Led Export; Export Led Growth; Newly Industrialized Country; Causality Relationship; Autoregressive Distributed Lag Model

ABSTRAK

Dalam studi ekonomi internasional, terdapat perdebatan panjang terkait hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dua hipotesis utama, yaitu growth-led-export dan export-led-growth digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi validitas hipotesis growth-led-export dan export-led-growth di empat negara NICs (Indonesia, Thailand, Malaysia dan Filipina, tahun 2000 hingga 2023) dengan menggunakan metode Granger Causality Test, dan menganalisis bagaimana pengaruh antar kedua variabel tersebut dalam sebuah persamaan linier dengan menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil uji granger causality menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh kausalitas terhadap ekspor, sehingga membenarkan hipotesis growth-led export di empat negara NICs di ASEAN. Selanjutnya, dari pengujian ARDL, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ekspor, baik di jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya mendorong aktivitas ekonomi, khususnya sektor-sektor yang produktif dan mendorong kenaikan ekspor.

Kata kunci: Pertumbuhan Mendorong Ekspor; Ekspor Mendorong Pertumbuhan, Newly Industrialized Country; Hubungan Kausalitas; Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

✉ Corresponding author email: rinny.zakaria@unsoed.ac.id



How to cite:

Tisnandar (2025). Export-Growth Dynamics in NICs: An Econometric Investigation. *Journal of Economics Development Issues*, Vol 8(no.2), pp 26-35, DOI: <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i2.412>

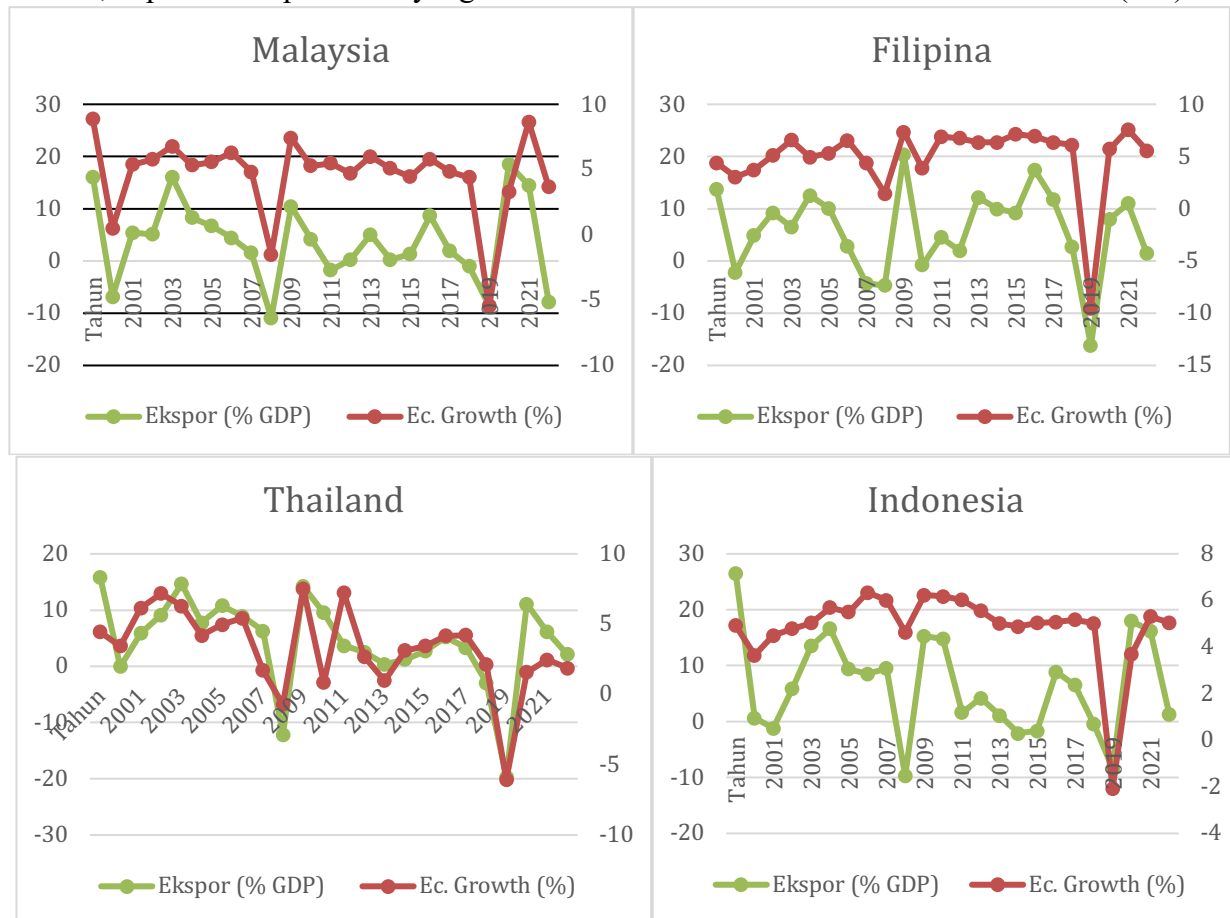
PENDAHULUAN

Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan yang panjang. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa ekspor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Seok dan Moon pada rentang 1997 hingga 2016 di negara-negara OECD, mereka menemukan bahwa di negara-negara Uni Eropa ekspor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan pada sektor agrikultur (Seok & Moon, 2021). Hal yang serupa juga ditemukan oleh Mishu dan kawan-kawan tentang hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh dari tahun 1980 hingga 2017, bahwa ekspor yang menyebabkan pertumbuhan. Peningkatan ekspor juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan spesialisasi pada sektor ekspor tersebut yang tentu juga akan terjadi peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya yang digunakan (Ali Shah et al., 2021; Isham, 2005; Jumiana, 2023; Koch, 2021). Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyler bahwa hipotesis pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor secara searah mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Tyler, 1981). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kwan & Kwok (1995) di Cina, variabel ekspor memiliki koefisien yang signifikan dan positif, sehingga mendukung validitas hipotesis ekspor yang menyebabkan pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Tunku dkk., (2005) di Malaysia dengan menggunakan model ARDL menyimpulkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, dimana ekspor dapat menstimulus pertumbuhan, sehingga hipotesis ekspor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dinyatakan valid pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebaliknya, beberapa literatur menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pengungkit ekspor. Hipotesis ini merujuk pada peningkatan produktivitas input dan efisiensi, sehingga menciptakan keunggulan komparatif (Reppas & Christopoulos, 2005). Pada hipotesis ini untuk menciptakan pertumbuhan ekspor, maka perbaikan perekonomian di dalam negeri yang harus ditingkatkan terlebih dahulu, melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Dengan begitu akan menciptakan sektor unggulan pada negara tersebut yang nantinya akan bernilai lebih untuk melakukan ekspor. Ini sejalan dengan apa yang didapat oleh Abual di Yordania selama periode 1976 hingga 1997 bahwa untuk meningkatkan ekspor hal yang harus ditingkatkan terlebih dahulu adalah pertumbuhan ekonominya melalui investasi asing (Abual-Foul, 2004). Hal yang serupa juga di dapat oleh Islam dkk., (2022) dalam penelitiannya pada negara BCIM (Bangladesh, China, India, dan Myanmar) bahwa pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan terjadinya ekspor. Hal tersebut terjadi pada Myanmar, sehingga pemerintah Myanmar disarankan untuk lebih dahulu meningkatkan efisiensi dalam produksinya agar ekspor dapat meningkat. Henriques & Sadorsky (1996) melalui penelitiannya pada negara Kanada menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang (kondisi stabil), hipotesis ekspor yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Hatemi-J dan Irandoust (2000) melalui penelitian menemukan bahwa pada sejumlah negara seperti Portugal, hipotesis ekspor yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi adalah valid. Penelitian di Nigeria yang dilakukan oleh Godwin OMOTOR (2008) dengan menggunakan model ARDL menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *World Bank*, peningkatan ekspor adalah salah satu kunci dalam proses industrialisasi untuk menjadi negara maju (Dwi Handoyo et al., 2024; Mantilla et al., 2025; Tang et al., 2015). Di ASEAN terdapat beberapa negara yang telah berhasil menjadi negara industri dan tergolong masih baru. Negara-negara tersebut sering juga disebut dengan NICs (*Newly Industrialized Countries*). NICs merupakan klasifikasi negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan GDP yang baik, tapi masih belum tergolong pada negara maju. Pada tahun 70an Singapura, Hongkong, China, dan Korea Selatan merupakan negara-negara yang tergolong ke dalam NICs tersebut, sebab rata-rata pertumbuhan GDP nya sebesar 9% tiap tahunnya (Vol & Nal, 1983). Tidak hanya menjadikan GDP sebagai tolak ukur dalam pengklasifikasi pada NICs, tetapi juga ada tolak ukur lainnya yaitu, besaran ekspor yang dilakukan, serta produksi dalam negerinya yang

didominasi oleh sektor industri. Sekarang, beberapa negara di ASEAN sudah tergolong ke dalam NICs antara lain, Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina sebab keempat negara tersebut sudah mengekspor produk hasil industri, dapat dilihat pada data yang bersumber dari *International Financial Statistics (IFS)*.



Gambar 1. Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: World Bank, data diolah.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Bank*, keempat negara tersebut mengalami tren pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang cenderung sama. Di Indonesia, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekspor juga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, seperti pada tahun 2010 dan 2022. Begitu juga ketika terjadi penurunan pada pertumbuhan ekspor, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan, seperti pada tahun 2001 dan 2009. Hal tersebut juga dialami oleh tiga negara NICs lainnya, yaitu Malaysia, Filipina, dan Thailand. Adanya kesamaan tren pada empat negara tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengujian mengenai hubungan antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di empat negara NICs ASEAN, serta bagaimana hubungannya pada jangka pendek dan jangka panjang.

KAJIAN LITERATUR

Sejak akhir tahun 1960-an, penelitian mengenai peran kinerja ekspor dalam proses pertumbuhan ekonomi telah dilakukan. Hal ini dilakukan sebab untuk mencari tahu mana yang lebih penting antara mendorong ekspor untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, atau negara berfokus pada pertumbuhan ekonomi dahulu yang nantinya akan menghasilkan ekspor. Dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa hipotesis. Beberapa diantaranya yaitu hipotesis *export led-growth* dan hipotesis *growth-led export*.

1. Export-Led Growth Hypothesis

Export-Led Growth Hypothesis (ELGH) atau hipotesis pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor menyatakan bahwa ekspor secara searah mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Tyler, 1981). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kwan & Kwok, 1995) di Cina, variabel ekspor memiliki koefisien yang signifikan dan positif, sehingga mendukung validitas hipotesis ekspor

yang menyebabkan pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Tunku et al. (2005) di Malaysia dengan menggunakan model ARDL menyimpulkan bahwa ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis ekspor yang menyebabkan pertumbuhan dinyatakan valid baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Gworth-Led Export Hypothesis

Growth-Led Export Hypothesis merupakan hipotesis dimana besarnya ekspor didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Henriques & Sadorsky (1996) melalui penelitiannya pada negara Kanada menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang (kondisi stabil), hipotesis ekspor yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Hatemi-J & Irandoust (2000) melalui penelitian menemukan bahwa pada sejumlah negara seperti Portugal, hipotesis ekspor yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi adalah valid. Penelitian di Nigeria yang dilakukan oleh Godwin OMOTOR (2008) dengan menggunakan model ARDL menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu ekspor, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (kurs), dan investasi asing (*foreign direct investment*) yang bersumber dari *World Bank*. Untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu (i) identifikasi validitas hipotesis ekspor dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menggunakan uji kausalitas granger (Gujarati N. Damodar & Dawn C. Porter, 2008); dan (ii) analisis pengaruh ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang menggunakan uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL) di empat negara NICs di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) dari tahun 2000 hingga 2023. Bentuk model persamaan *granger causality* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ek_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i pe_{t-1} + \sum_{j=1}^n \beta_j ek_{t-1} + \mu_{1t}$$

$$Pe_t = \sum_{i=1}^n \lambda_i ek_{t-1} + \sum_{j=1}^n \delta_j pe_{t-1} + \mu_{2t}$$

Pada uji *granger causality*, terdapat dua persamaan. Pada persamaan pertama, ekspor menjadi variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi menjadi variabel independen. Sedangkan pada persamaan kedua, pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen, dan ekspor menjadi variabel independen.

Setelah ditemukan bentuk kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, langkah berikutnya adalah identifikasi dan analisis pengaruh dari persamaan ekspor dan pertumbuhan ekonomi dengan model ARDL (Autoregressive Distributed Lag). Dengan model ARDL, dimungkinkan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang terbentuk dari persamaan ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Bentuk model panel ARDL dalam penelitian ini adalah:

$$\Delta ex_{it} = \alpha_i + \phi_i(ex_{i,t-1} + \theta_1 pe_{i,t-1} + \theta_2 kurs_{i,t-1} + \theta_3 fdi_{i,t-1}) + \sum_{l=1}^{p-1} \lambda_{il} \Delta ex_{it-l} + \sum_{l=1}^{q-1} \lambda'_{il} \Delta pe_{it-l} + \sum_{l=1}^{q-1} \lambda''_{il} kurs_{it-l} + \sum_{l=1}^{q-1} \lambda'''_{il} \Delta fdi_{it-l} + \mu_{it}$$

Pada model tersebut, ekspor barang dan jasa (ek) dilihat dari besaran persentase *gross domestic product* (GDP), pertumbuhan ekonomi (pe) dilihat dari besaran persentase pertumbuhan ekonomi setiap tahun, kurs (k) dilihat dari perbandingan nilai tukar dalam negeri dengan US dollar, dan investasi asing (fdi) yang dihitung berdasarkan jumlah investasi asing yang masuk ke dalam negeri berdasarkan persentase *gross domestic product* (GDP). Semua data yang digunakan bersumber dari website *World Bank*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
ex	Ekspor barang dan jasa (% dari GDP)	World Bank
pe	Pertumbuhan ekonomi tiap tahun (%)	World Bank
kurs	Perbandingan nilai tukar dalam negeri dengan US dollar	World Bank
fdi	Jumlah investasi asing yang masuk ke dalam negeri (% dari GDP)	World Bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan mengenai hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di 4 negara NICs di ASEAN, perlu disajikan temuan statistiknya. Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan yaitu: (1) uji *granger causality*; (2) uji hausman; dan (3) uji ARDL. Sebelum melakukan uji hausman, data diuji dahulu dengan menggunakan uji *granger causality* untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel pertumbuhan ekspor di empat negara NICs di ASEAN.

Tabel 2. Hasil Uji Granger Causality

Hipotesis	P-value	Hasil
Export-led Growth	0,92	Ditolak
Growth-led Export	0,01	Diterima

Sumber: Penulis (diolah 2025)

Setelah melakukan uji *granger causality*, ditemukan bahwa hipotesis *export-led growth* ditolak karena p-value nya lebih dari 5%, ini berarti bahwa hipotesis yang menjelaskan bahwa ekspor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada 4 negara NICs di ASEAN tidak valid. Namun, hipotesis *growth-led export* diterima sebab p-value nya kurang dari 5% yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan ekspor pada empat negara NICs di ASEAN. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ye Lim dkk., (2011) pada negara NICs di Asia Tenggara, bahwa di Indonesia pertumbuhan ekspor didorong oleh pertumbuhan ekonomi, Hatemi-J & Irandoust (2000) di Portugal juga menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong pertumbuhan ekspor. Henriques & Sadorsky (1996) melalui penelitiannya di Kanada menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi akan mendahului perubahan ekspor, dan Godwin Omotor (2008) melalui penelitiannya di Nigeria juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekspor di 4 negara NICs di ASEAN terjadi karena adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja pada 4 negara tersebut selama periode 2000 hingga 2016 (Djirimu & Sading, 2020). Dalam penelitiannya Djirimu mengatakan bahwa peningkatan produktivitas di 4 negara tersebut didorong oleh peningkatan derajat kesehatan, keterampilan, dan pengetahuan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, Filipina menerapkan *Philippine Qualifications Framework* (PQF), yaitu penetapan standar atau kualifikasi dalam bidang pendidikan dimana membagi tingkat pendidikan di negaranya menjadi 8 tingkat. Pembagian tersebut berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, penerapan, dan tingkat kemandirian. Selain itu, upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja juga dilakukan di Malaysia melalui peningkatan kualitas fasilitas kesehatan (Nahar et al., 2015).

Setelah melakukan uji *granger causality*, data kemudian diuji dengan menggunakan uji Hausman untuk mengetahui kecenderungan sifat data yakni antara data time series (Random Effect Model) atau cross section (Fixed Effect Model). Pengujian Hausman dilakukan guna menemukan model ARDL terbaik.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Nama Uji	P-value	Hasil
Hausman	0,12	REM

Sumber: Penulis (diolah 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai p-value pada uji Hausman lebih besar dibandingkan 5% (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa model ARDL terbaik pada penelitian ini adalah REM (Random Effect Model), sehingga data penelitian lebih bersifat time series dan akan dilanjutkan dengan pengujian ARDL untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

Terakhir, pengujian ARDL dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor dari hasil uji kausalitas granger yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pengujian ini akan ditambahkan dua variabel kontrol, yakni nilai tukar dan investasi asing guna mendapatkan hasil model empiris terbaik.

Tabel 4. Hasil Uji ARDL Jangka Pendek

Dep. Variabel: d_ex	Koefisien
Δpe	0,66* (0,02)
$\Delta kurs$	-3,08 (0,16)
Δfdi	-0,16 (0,82)

Tabel 5. Hasil Uji ARDL Jangka Panjang

Dep. Variabel: ex	Koefisien
Pe	1,09* (0,01)
kurs	-,00 (0,48)
fdi	1,56* (0,03)

Catatan: * dan ** signifikansi pada 5% dan 10%.

Sumber: Penulis (diolah 2025)

Berdasarkan estimasi model ARDL, hasil jangka pendek menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Sedangkan variabel lain pada model, seperti nilai tukar dan investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor. Hasil analisis menunjukkan kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan berdampak pada ekspor sebesar 66%. Sedangkan pada jangka panjang, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Lancaster (1980) bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan ekspor maka diperlukannya peningkatan produktivitas melalui investasi teknologi (Arbia & Sobhi, 2024; Asongu & Odhiambo, 2020; Giles & Williams, 2000; Meka'a et al., 2024). Sedangkan, variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor. Hasil analisis pada kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan berdampak pada ekspor sebesar 1,09%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan mendorong ekspor, sesuai dengan hipotesis *growth-led export*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Islam dkk., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan teknologi dan kompetensi tenaga kerja yang nantinya akan meningkatkan efisiensi produksi dan nantinya berdampak pada peningkatan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi adalah variabel kuantitatif yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka, perdagangan internasional menjadi salah satu dari variabel yang mempengaruhinya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari pemikiran klasik merkantilisme yang mengatakan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan kesejahteraan negara melalui pertumbuhan ekonomi (Ainun et al., 2024; Garbellini, 2021; Machado & Trigg, 2021; Saputra, 2020). Perdagangan internasional merupakan kegiatan membeli atau menjual output dari satu negara ke negara lain (Orhan et al., 2022). Dalam model Heckscher-Ohlin-Samuelson juga menyatakan bahwa perdagangan internasional merupakan hal yang sangat penting guna menunjang pertumbuhan pada negara-negara berkembang. Perdagangan internasional juga menyebabkan transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang yang dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi pada negara berkembang.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, serta dampaknya pada jangka pendek dan jangka panjang pada negara NICs di ASEAN. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi pendorong pertumbuhan ekspor, yang memvalidasi hipotesis *growth-led-export*. Sementara hasil pengujian ARDL menunjukkan bahwa pada jangka pendek pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, sedangkan variabel nilai tukar yang diprosisikan melalui perbandingan nilai tukar dalam negeri dengan US dollar dan investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Pada jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dan investasi asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, sedangkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor.

Dalam upaya untuk meningkat ekspor, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan seperti, meningkatkan produktivitas tenaga kerja menjaga keadaan politik serta kestabilan ekonomi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia, baik melalui perbaikan fasilitas pendidikan serta pemberian pelatihan oleh pemerintah. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga harus melakukan pembangunan infrastruktur terutama pada wilayah yang dapat meningkatkan konektivitas, sebab dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Keadaan politik serta kestabilan ekonomi juga perlu dijaga oleh pemerintah, sebab politik dan ekonomi yang stabil dapat menarik investor asing untuk menanamkan modal modal yang dimiliki, terutama pada industri tertentu. Penanaman modal tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengangguran serta tingkat produktivitas yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abual-Foul, B. (2004). Testing the export-led growth hypothesis: evidence from Jordan. *Applied Economics Letters*, 11(6), 393–396. <https://doi.org/10.1080/1350485042000228268>
- Ainun, R., Uin, N., Wahid, K. H. A., Dwi, P., Septiyani, A., Wahid, U. K. H. A., Muthia, P., Qolby, H., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Salam, I. A., Taufiq, M., Uin, A., Muhammad, P., Syafi'i Uin, A., Alamat, P., Pahlawan, J., Kajen, R., & Pekalongan, K. (2024). Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilis dan Ekonomi Klasik Adam Smith. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 361–367. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.608>
- Ali Shah, S. F., Qyyum, M. A., Qadeer, K., & Lee, M. (2021). Sustainable economic growth and export diversification potential for Asian LNG-exporting countries: LNG–petrochemical nexus development using product space model. *Energy*, 236, 121334. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.121334>

- Arbia, A., & Sobhi, K. (2024). Foreign direct investment, information and communication technology, and economic growth: The case of North African Countries. *Scientific African*, 24, e02234. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02234>
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2020). Foreign direct investment, information technology and economic growth dynamics in Sub-Saharan Africa. *Telecommunications Policy*, 44(1), 101838. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101838>
- Djirimu, M. A., & Sading, Y. (2020). Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia di ASEAN Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.31685/kek.V5i1.665>
- Dwi Handoyo, R., Hannafi Ibrahim, K., Bagus Rismawan, L., Haryanto, T., Erlando, A., Sarmidi, T., Vionita Djayadi, F., Azlan Shah Zaidi, M., Sethi, N., & Sylviana, W. (2024). Information communication technology and manufacturing industry exports based on technology intensity in OECD and non-OECD countries. *Research in Globalization*, 8, 100228. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100228>
- Garbellini, N. (2021). International trade as a process of choice of technique. *Structural Change and Economic Dynamics*, 59, 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2021.08.003>
- Giles, J. A., & Williams, C. L. (2000). *Export-led Growth: A Survey of the Empirical Literature and Some Noncausality Results Part 1*.
- Godwin OMOTOR, D. (2008). The Role of Exports in the Economic Growth of Nigeria: The Bounds Test Analysis. In *International Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Issue 3). <http://www.econ-society.org>
- Gujarati N. Damodar, & Dawn C. Porter. (2008). *Basic Econometrics 5th Edition*.
- Hatemi-J, A., & Irandoust, M. (2000). Time-Series Evidence for Balassa's Export-Led Growth Hypothesis. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 9(3), 355–365. <https://doi.org/10.1080/09638190050086195>
- Henriques, I., & Sadorsky, P. (1996a). Export-Led Growth or Growth-Driven Exports? The Canadian Case. *The Canadian Journal of Economics*, 29(3), 540. <https://doi.org/10.2307/136249>
- Isham, J. (2005). The Varieties of Resource Experience: Natural Resource Export Structures and the Political Economy of Economic Growth. *The World Bank Economic Review*, 19(2), 141–174. <https://doi.org/10.1093/wber/lhi010>
- Islam, M. M., Tareque, M., Moniruzzaman, M., & Ali, M. I. (2022). Assessment of Export-Led Growth Hypothesis: The Case of Bangladesh, China, India, and Myanmar. *Economy of Regions*, 18(3), 910–925. <https://doi.org/10.17059/ekon.reg.2022-3-20>
- Jumiana. (2023). The effect of exports and development spending on Indonesia's economic growth. In *Online* (Vol. 01, Issue 01).
- Koch, P. (2021). Economic complexity and growth: Can value-added exports better explain the link? *Economics Letters*, 198, 109682. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109682>
- Kwan, A. C. C., & Kwok, B. (1995). Exogeneity and the Export-Led Growth Hypothesis: The Case of China. *Southern Economic Journal*, 61(4), 1158. <https://doi.org/10.2307/1060747>
- Lancaster, K. (1980). Intra-Industry Trade Under Perfect Monopolistic Competition. *Journal of International Economics*, 10(2), 151–175. [https://doi.org/10.1016/0022-1996\(80\)90052-5](https://doi.org/10.1016/0022-1996(80)90052-5)
- Machado, P. S., & Trigg, A. B. (2021). On absolute and comparative advantage in international trade: A Pasinetti pure labour approach. *Structural Change and Economic Dynamics*, 59, 375–383. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2021.09.005>

- Mantilla, F., Mejía, G., & Tascón, D. (2025). The role of industry 4.0 technologies in the export flower industry: Insights from a systematic literature review and surveys in emerging economies. *Results in Engineering*, 25, 104507. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2025.104507>
- Meka'a, C. B., Fotso, S. R., & Guemdjo Kamdem, B. R. (2024). Investments in basic public infrastructure and their effects on economic growth in a developing country: The case of Cameroon. *Heliyon*, 10(4), e26504. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26504>
- Nahar, M., Arshad, M., & Ab Malik, Z. (2015). Quality of Human Capital and Labor Productivity: a Case of Malaysia. In *International Journal of Economics, Management and Accounting* (Vol. 23, Issue 1).
- Orhan, A., Emikönel, M., Emikönel, M., & Castanho, R. A. (2022). Reflections of the “Export-Led Growth” or “Growth-Led Exports” Hypothesis on the Turkish Economy in the 1999–2021 Period. *Economies*, 10(11), 269. <https://doi.org/10.3390/economies10110269>
- Reppas, P. A., & Christopoulos, D. K. (2005). The export-output growth nexus: Evidence from African and Asian countries. *Journal of Policy Modeling*, 27(8), 929–940. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2005.06.007>
- Saputra, P. M. A. (2020). Bilateral Trade and Monetary Regime: Analysis for ASEAN-5 Countries and their Main Trading Partners. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.021>
- Seok, J. H., & Moon, H. (2021). Agricultural Exports and Agricultural Economic Growth in Developed Countries: Evidence from OECD Countries. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 30(7), 1004–1019. <https://doi.org/10.1080/09638199.2021.1923780>
- Tang, C. F., Lai, Y. W., & Ozturk, I. (2015). How stable is the export-led growth hypothesis? Evidence from Asia's Four Little Dragons. *Economic Modelling*, 44, 229–235. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.09.022>
- Tunku, U., Rahman, A., Yusop, Z., Liew, V., & Sen, K. (2005). Export-Led Growth Hypothesis In Malaysia: An Investigation Using Bounds Test Choong Chee Keong. In *Sunway Academic Journal* (Vol. 2).
- Tyler, W. G. (1981). Growth and export expansion in developing countries. *Journal of Development Economics*, 9(1), 121–130. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(81\)90007-9](https://doi.org/10.1016/0304-3878(81)90007-9)
- Vol, E., & Nal, X. (1983). *Asia's Developing Countries: Poised to Lead the World in Economic Growth*.
- Ye Lim, S., Fahmi Ghazali, M., & Mun Ho, C. (2011). Export and economic growth in Southeast Asia current Newly Industrialized Countries: Evidence from nonparametric approach. In *Economics Bulletin* (Vol. 31, Issue 3).